

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 029 SUNGAI AGAS
KECAMATAN KUBU**

Jumiati, Lazim N, Zulkifli

jummiati@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : This research is motivated by low mathematics learning outcomes of students, with an average grade of 56.5. While the completeness criteria Minimum value (KKM) Mathematics is 65 Among students who totaled 20 people only 7 students who achieve KKM with classical completeness 35%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes Mathematics Elementary School fourth grade students Agas River 029 with Realistic Mathematics learning approach. Data collection instruments in this thesis is the sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcomes before action 56.5 9.54% increase to 62 in cycle I. In the second cycle increased by 34.27% to an average of 76. activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage 64.2% obtained with either category, the second meeting had become 71.4%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity score of 85.71% of teachers increased by either category once, at the second meeting increased to 92.8% with bik category once. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 53.5% with good category, 64.2% in the second meeting the students already understand this cycle of learning activities with the application of learning approaches PMR. And the second cycle students activity score increased 82.1% excellent category. At the second meeting increased to 92.8% with the excellent category. The results of the study at 029 River Elementary School fourth grade Segajah prove that the application of a realistic approach to mathematics learning can improve learning outcomes Math 029 fourth grade students of SDN Agas River.*

***Keywords:** Realistic Approach To Mathematics, Mathematics Learning Outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 029 SUNGAI AGAS
KECAMATAN KUBU**

Jumiati, Lazim N, Zulkifli

jummiati@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa, dengan rata-rata kelas 56,5. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 35%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 029 Sungai Agas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 56,5 meningkat 9,54% menjadi 62 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 34,27% menjadi rata-rata 76. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 64,2% dengan kategori baik, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 71,4%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 85,71% meningkat dengan kategori baik sekali, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 92,8% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 53,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 64,2% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran PMR. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 82,1% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 92,8% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SDN 029 Sungai Segajah membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistic dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas.

Kata Kunci: Pendekatan Matematika Realistik, Hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika menurut Ruseffendi (dalam Syafitri, 2012: 1) adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsue yang didefinisikan. Merujuk pada berbagai para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pelajaran yang efektif, efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.

Pembelajaran matematika dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditujukan pada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah. KBK mengisyaratkan bahwa empat pilar dasar pendidikan perlu diberdayakan agar nantinya siswa mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik fisik, sosial, maupun budaya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*) (Daitin, 2006:149).

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada sekolah dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalaran seseorang. Karena melalui pengajaran matematika diharapkan siswa dapat menambah kemampuan, mampu mengembangkan keterampilan serta dapat mengaplikasikan ilmu matematika yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga sebagai sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya, semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada matematika. Dapat dikatakan bahwa matematika memegang peranan yang sangat vital tidak hanya untuk dunia pendidikan tetapi juga sangat penting untuk pengetahuan seseorang yang terkait dengan kehidupan sosial seseorang.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari matematika juga diperparah dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Siswa hanya menerima konsep-konsep matematika yang telah jadi melalui menghafal rumus atau konsep. Sehingga siswa cenderung tidak menunjukkan ketertarikan dan minat untuk belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 20 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 65 hanya 7 orang siswa (35 %) sedangkan 13 siswa (65 %) yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Tingkat Ketuntasan Siswa

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata - Rata
			Tuntas	Tidak tuntas	
	20	65	7 orang (35 %)	13 orang (65%)	56,5

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan dari guru diantaranya 1. Guru belum menerapkan model pembelajaran, 2. Guru jarang menggunakan alat peraga, 3. Guru hanya menjelaskan pelajaran didepan kelas dan memberi tugas atau latihan kepada siswa. Sedangkan dari siswa dilihat gejala – gejala diantaranya, 1. Siswa sering ribut waktu guru menjelaskan, 2. Siswa bermain – main dalam belajar, 3. Siswa merasa takut dalam bertanya dan kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan PMR. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran matematika selama ini yang menganggap bahwa matematika adalah alat yang siap pakai, pendekatan PMR cenderung memandang bahwa matematika sebagai suatu proses yang penting.

Menurut Daitin Tarigan, (2006:4), secara garis besar PMR adalah pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik dan ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah.

Dengan menerapkan pendekatan PMR akan jauh lebih menyenangkan untuk siswa. Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketertarikan dan motivasi serta minat mereka tumbuh dan berkembang. Dan sebagai dampak pengiringnya, kreatifitas dan efektivitas serta hasil belajar dapat meningkat.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam

merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar Matematika.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Anas, Sudijono: 2008})$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
76 – 100	Baik sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Tidak cukup

Sumber : Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
75 – 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
<54	Kurang Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008:103)

a. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{KTSP, 2007 (Delvina, 2011:28)}$$

Keterangan :

N = Nilai

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD Negeri 008 Sungai Segajah untuk mata pelajaran matematika adalah 65, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Faizan, 2009: 45})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \text{KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011 : 29)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran role playing. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang di amati	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	18	20	24	26
Skor maksimum	28	28	28	28
Persentase	64,2%	71,4%	85,71%	92,8%
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 64,2% dengan kategori baik, pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan dalam menyampaikan materi tujuan pelajaran, dalam memotivasi siswa dan tahap penalaran. Pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 71,4% berkategori baik, begitu juga dalam pertemuan pertama siklus I dengan persentase 85,71% berkategori baik sekali dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 92,8 % berkategori baik sekali tetapi masih ada kekurangan dalam tahap penyelesaian masalah dan tahap representasi. Melihat adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya sudah ada perbaikan sesuai dengan saran dari observer. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model PMR sudah berjalan dengan sangat baik..

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang di amati	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	15	18	23	26
Skor maksimal	28	28	28	28
Persentase skor	53,5%	64,2%	82,1%	92,8%
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Pada siklus I pertemuan 1 merupakan pertemuan pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PMR dengan persentase 53,5% berkategori baik, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan guru, kurang tertib dalam kelompok. Pada pertemuan ke dua siklus I persentase

aktivitas siswa meningkat menjadi 64,2% berkategori baik, namun masih banyak siswa yang kurang dalam menanggapi pertanyaan, membuat laporan dan mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas, pada siklus II juga terjadi peningkatan dimana pada pertemuan pertama 82,14% dan pertemuan kedua menjadi 92,8%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan sudah mulai terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran PMR, sehingga aktivitas siswa pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	7	13	65	35%	Tidak Tuntas
3	UH I	10	10	65	50%	Tidak Tuntas
4	UH II	16	4	65	80%	Tuntas

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 13 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 35% (tidak tuntas). Mengalami peningkatan pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas menjadi 10 orang siswa, dan yang tidak tuntas hanya 10 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% (tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 16 orang siswa dan 4 orang siswa tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% (Tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal siswa meningkat dikarenakan penerapan model pembelajaran PMR terlaksana dengan baik, sehingga ketuntasan secara klasikal siswa kelas IV SD Negeri 029 Sungai Agas tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara individu dan klasikal masih terdapat kelemahan. Pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Peningkatan aktivitas guru ini tidak terlepas dari peran observer yang telah memberikan banyak masukan pada setiap akhir pertemuan. Saran-saran dari observer tersebut kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran selanjutnya, sehingga aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada awalnya guru masih agak ragu-ragu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

PMR dikarenakan guru belum menguasai secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model PMR. Namun keadaan seperti itu hahnya pada pertemuan pertama pada siklus I saja. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya guru sudah mulai terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran PMR. Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kelemahan aktivitas siswa yaitu siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan masih terdapat sebagian sibuk dengan kegiatan yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II. skor dasar siswa yang tuntas 7 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 13 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 35% (tidak tuntas). Mengalami peningkatan pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas menjadi 10 orang siswa, dan yang tidak tuntas hanya 10 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% (tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 16 orang siswa dan 4 orang siswa tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% (Tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PMR dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, dengan penerapan pembelajaran PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas.

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pertemuan 1 siklus I dengan persentase 64,2% dengan kategori baik, pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan dalam menyampaikan materi tujuan pelajaran, dalam memotivasi siswa dan tahap penalaran. Pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 71,4% berkategori baik, begitu juga dalam pertemuan pertama siklus I dengan persentase 85,71% berkategori baik sekali dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 92,8 % berkategori baik sekali. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya siklus I pertemuan pertama persentase 53,5% berkategori baik. Pada pertemuan ke dua siklus I persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 64,2% berkategori baik, pada siklus II juga terjadi peningkatan dimana pada pertemuan pertama 82,14% dan pertemuan kedua menjadi 92,8%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata – rata 56,5 pada siklus I meningkat menjadi 62 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar pada skor dasar 35% meningkat menjadi 50% pada siklus I, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%.

Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran PMR agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
 2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika.
- Bagi peneliti lainnya, penerapan pendekatan pembelajaran PMR dapat dijadikan acuan atau dasar agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidkan Tinggi.
- Dimiyati, Mudjiono.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Rinekan Cipta: Jakarta.
- , 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rinekan Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fitriani Nur. 2008. Pendidikan Matematika Realistik. Diakses dari :[http://fitrianinur.blogblog.uej.ac.id/wpcontent/uploads/PengembanganPembelajaran Matematika.pdf](http://fitrianinur.blogblog.uej.ac.id/wpcontent/uploads/PengembanganPembelajaranMatematika.pdf), tanggal 15 Februari 2012.
- Purwari, 2002. *Strategis for reading comprehensin, TPS*. [http: curry](http://curry.edschoolvirginia). Edschool Virginia

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Supinah. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kotekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional